



Tafsir Alquran Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Pengembangan Metode Pembelajaran Islam

Mohammad Syaifuddin¹, Adhelita Mai Zahra², Nur Rohmah³

UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: mohammad.syaifuddin@uingusdur.ac.id¹, adhel1844@gmail.com², nurohmah@gmail.com³

Article received: 01 Januari 2025, Review process: 07 Januari 2025,
Article Accepted: 24 Januari 2025, Article published: 01 Februari 2025

ABSTRACT

Tafsir of the Qur'an is explained as the process of revealing and explaining the meaning of verses that are difficult to understand, as done by the Prophet Muhammad and his companions. This research aims to analyze the concept of Qur'anic interpretation and the implementation of Islamic learning methods inspired by the Qur'an. This research uses a literature study approach, where all data is taken through books, journals and documents related to the research theme. The results of this study reveal that in the context of learning, the methods used by educators are also inspired by the Qur'an, such as the methods of lectures, stories, and rihlah / field trips, which have proven effective in conveying knowledge and building the character of students. Varied Islamic learning methods are key in creating an interesting, interactive, and relevant learning atmosphere to the needs of students. Choosing the right method, such as lectures combined with stories or discussions, aims to facilitate understanding of the material, increase learner involvement, and create meaningful learning. In addition, the implementation of structured learning steps, such as opening with prayers and greetings, making apperceptions, and providing space for questions, helps ensure that the teaching and learning process runs effectively.

Keywords: Interpretation of Alquran, Methods, Implementation.

ABSTRAK

Tafsir Al-Qur'an dijelaskan sebagai proses membuka dan menerangkan makna ayat-ayat yang sulit dipahami, sebagaimana dilakukan oleh Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep tafsir Al-Qur'an dan implementasi metode pembelajaran Islam yang terinspirasi dari Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan, dimana seluruh data diambil melalui buku, jurnal dan dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam konteks pembelajaran, metode yang digunakan pendidik juga terinspirasi dari Al-Qur'an, seperti metode ceramah, kisah, dan rihlah/karyawisata, yang terbukti efektif dalam menyampaikan ilmu dan membangun karakter peserta didik. Metode pembelajaran Islam yang variatif menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pemilihan metode yang tepat, seperti ceramah yang dikombinasikan dengan kisah atau diskusi, bertujuan untuk mempermudah pemahaman materi, meningkatkan keterlibatan peserta didik, dan menciptakan pembelajaran yang bermakna. Selain itu, implementasi langkah-langkah

pembelajaran yang terstruktur, seperti membuka dengan doa dan salam, melakukan apersepsi, hingga memberikan ruang untuk bertanya, membantu memastikan proses belajar mengajar berjalan efektif.

Kata Kunci: *Tafsir Alquran, Metode, Implementasi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memainkan peran sentral dalam membentuk karakter, moral, dan pemahaman keagamaan generasi muda. Salah satu sumber utama dalam pendidikan Islam adalah Al Quran, yang memuat prinsip-prinsip kehidupan yang komprehensif. Namun, memahami Al Quran tidaklah cukup hanya dengan membaca teksnya, melainkan membutuhkan penafsiran (tafsir) yang dapat menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya. Tafsir Al Quran memberikan panduan yang lebih mendalam untuk memahami pesan-pesan ilahi sesuai dengan konteks sejarah dan sosialnya.

Meski tafsir Al Quran merupakan sumber penting dalam proses pembelajaran islam, masih terdapat sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh kalangan pendidik. Kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap tafsir Al Quran di kalangan pendidik menjadi salah satu tantangan utama. Banyak pendidik yang belum menguasai tafsir dengan baik dari segi substansi maupun metode. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemanfaatan tafsir sebagai inspirasi dalam pengembangan metode pembelajaran. Selain itu, terdapat kesulitan dalam menerjemahkan tafsir menjadi metode pembelajaran.

Tafsir seringkali disampaikan dalam bentuk teoritis, sementara para pendidik memiliki tantangan untuk menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut ada beberapa solusi yang bisa diterapkan dalam pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi solusi-solusi praktis yang dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan tafsir sebagai sumber inspirasi dalam pengembangan metode pembelajaran islam yang lebih efektif dan relevan.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan melakukan kajian Pustaka. Kajian pustaka adalah mengulas referensi, mengkaji ulang literatur yang telah dipublikasikan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian dalam menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan suatu topik penelitian (Drs. Tjetjep Samsuri, 2003). Pada penelitian ini tidak terdapat Lokasi penelitian, karena seluruh data diambil dari jurnal, buku, dan prosiding ilmiah. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk laporan naratif yang sistematis. Setiap tema yang diidentifikasi akan diuraikan secara mendalam, dilengkapi dengan kutipan langsung dari partisipan untuk memberikan konteks yang lebih jelas. Peneliti juga akan menyajikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif berdasarkan tafsir Al Quran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan tafsir alquran sebagai sumber inspirasi dalam pengembangan metode pembelajaran islam, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

A. Pengertian Tafsir Alquran

Secara harfiah (etimologis), tafsir berarti menjelaskan (al-idhah), menerangkan (al-tibyan), menampakkan (al-izhar), menyibak (al-kasyf), dan merinci (al-tafshil). Kata tafsir terambil dari kata al-fasr yang berarti al-ibanah dan al-kasyf yang keduanya berarti membuka (sesuatu) yang tertutup. Sebagian ulama lainnya menyatakan bahwa kata tafsir terambil dari kata at-tafsirah, dan bukan dari kata al-tafsir yang berarti "sebutan bagi sedikit air yang digunakan oleh seorang dokter untuk mendiagnosis penyakit pasien". Bila seorang dokter yang dengan sedikit air bisa mendiagnosis penyakit pasien, dengan tafsir seorang mufassir mampu menyibak isi kandungan ayat alquran dari berbagai aspeknya (Suryadilaga, 2010)

Istilah tafsir merujuk kepada Al Quran sebagaimana tercantum di dalam ayat 33 dari al-furqan: "Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu membawa sesuatu yang ganjil, melainkan kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan penjelasan (tafsir) yang terbaik". Pengertian inilah yang dimaksud di dalam Lisan al-a'rab dengan "kasyf al-mughaththa" (membuka sesuatu yang tertutup), ialah membuka dan menjelaskan maksud yang sukar dari suatu lafal. Pengertian ini pulalah yang diistilahkan oleh para ulama tafsir dengan "al-idhah wa al-tabyin" menjelaskan dan menerangkan. Di dalam kamus bahasa Indonesia, kata tafsir diartikan dengan "keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat al-quran". Terjemahan alquran masuk ke dalam kelompok ini. Jadi tafsir alquran ialah penjelasan atau keterangan untuk memperjelas maksud yang sukar memahaminya dari ayat-ayat alquran. Dengan demikian menafsirkan alquran ialah menjelaskan atau menerangkan makna-makna yang sulit pemahamannya dari ayat-ayat tersebut.

Sejarah penafsiran Al Quran dimulai pada saat zaman Nabi Muhammad masih hidup, ketika para sahabat menanyakan tentang beberapa ayat-ayat yang sulit difahami. Kemudian Nabi Muhammad langsung menafsirkan Al Quran dengan perkataan-perkataannya (hadits). Penafsiran kemudian berkembang setelah wafatnya Nabi Muhammad, sehingga para sahabat melakukan ijtihad, karena dikhawatirkan Al Quran akan bercampur dengan hadits-hadits. Demikianlah, dari masa ke masa timbul beraneka ragam warna corak tafsir, ada yang berdasarkan nalar penafsirnya saja, ada yang berdasarkan riwayat-riwayat yang diterima para sahabat dari Nabi Muhammad, ada juga yang memadukan keduanya (Shihab, 1996).

B. Metode Pembelajaran Islam

Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu meta yang berarti yang dilalui dan hodos yang berarti jalan, jadi metode bermakna jalan yang harus dilalui. Kemudian secara harfiah, metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan dalam bahasa Inggris, disebut dengan method dan

menjadi term metode dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab, metode disebut dengan tharīqah yang berarti jalan atau cara. Demikian pula menurut Yunus, tharīqah adalah perjalanan hidup, hal, mazhab dan metode. Beragam makna tharīqah yang memiliki pengertian yang mendeskripsikan suatu perjalanan kehidupan, suatu perguruan atau majlis pengajian yang cenderung kepada ajaran mistik, dan lain sebagainya (Halik, 2012).

Secara terminologi, para ahli memberikan definisi yang beragam tentang metode, di antaranya pengertian yang dikemukakan Surakhmad, bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan (Surakhmad, 1998). Menurut Yusuf, metodologi adalah ilmu yang mengkaji atau membahas tentang bermacam-macam metode mengajar, keunggulannya, kelemahannya, kesesuaian dengan bahan pelajaran dan bagaimana penggunaannya (Yusuf, 1995). Poerwaktaja, mengemukakan bahwa metode pembelajaran berarti jalan ke arah suatu tujuan yang mengatur secara praktis bahan pelajaran, cara mengajarkannya dan cara mengelolanya. Metode pembelajaran sebagai suatu keputusan praktis yang diambil oleh pendidik dalam menyajikan program pembelajaran pada waktu tertentu (Halik, 2012).

Dalam Al Quran ada beberapa macam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik antara lain

1. Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah proses penyampaian pesan atau informasi dengan menuturkan materi secara lisan. Metode ini cocok digunakan apabila jumlah peserta didik cukup banyak, pengenalan mata pelajaran baru, peserta didik dapat menerima penjelasan dengan kata-kata, diselingi dengan gambar dan alat visual lainnya, dan seterusnya (Halik, 2012).

Dalam surat An-Nahl ayat 125 menjelaskan beberapa metode pembelajaran metode bi al-hikmah, mau'izah hasanah (ceramah), dan diskusi. Yang artinya "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk."

Dalam tafsir tahlili ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memberikan pedoman kepada rasul tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah. Jalan Allah di sini maksudnya ialah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad. Allah swt meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umatnya di kemudian hari dalam mengemban tugas dakwah. Pertama, Allah swt menjelaskan kepada Rasul-Nya bahwa sesungguhnya dakwah ini adalah dakwah untuk agama Allah sebagai jalan menuju ridha-Nya, bukan dakwah untuk pribadi dai (yang berdakwah) ataupun untuk golongan dan kaumnya. Rasul saw diperintahkan untuk membawa manusia ke jalan Allah dan untuk agama Allah semata.

Dari tafsir tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dakwah atau yang di dunia Pendidikan sering disebut dengan ceramah sudah ada sejak masa nabi.

Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik umumnya didominasi dengan cara ceramah.

2. Metode Kisah

Kisah atau cerita sebagai suatu metode pembelajaran mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan (Asy'ari, 2014). Metode kisah ini dijelaskan pada Al Quran surat Al-A'raf ayat 175. Yang artinya : Bacakanlah (Nabi Muhammad) kepada mereka (tentang) berita orang yang telah Kami anugerahkan ayat-ayat Kami kepadanya. Kemudian, dia melepaskan diri dari (ayat-ayat) itu, lalu setan mengikutinya (dan terus menggodanya) sehingga dia termasuk orang yang sesat.

Tafsir tahlili dari ayat tersebut Allah dalam ayat ini menyuruh Rasul-Nya agar membacakan kepada orang-orang Yahudi dan kaum musyrikin, sebuah riwayat kehidupan seorang laki-laki yang telah diberi Allah ilmu pengetahuan tentang isi Al-Kitab dan ke-Tuhan-an dan dia memahami dalil-dalil keesaan Allah sehingga dia menjadi seorang yang alim. Dari tafsir diatas dapat kita simpulkan bahwa metode kisah sudah digunakan rasul atas perintah Allah. Dimana rasul diperintahkan untuk menceritakan kepada orang-orang yahudi dan kaum musyrikin.

Metode kisah adalah cara pendidik menyampaikan atau menyajikan materi pembelajaran kepada siswa dalam bentuk cerita lisan. Dalam kegiatan implementasi, tujuannya adalah untuk memperkenalkan, menginformasikan dan menjelaskan hal-hal baru untuk memberikan pengetahuan yang dapat mengembangkan keterampilan dasar yang berbeda. Bercerita sangat dianjurkan untuk membangkitkan semangat peserta didik. Melalui cerita-cerita tersebut diharapkan peserta didik memiliki kepribadian yang luhur, beretika dan keteladanan yang terkandung dalam cerita-cerita tersebut (Lestari, 2023).

3. Metode Rihlah/Karyawisata

Macam metode pembelajaran yang juga kerap digunakan adalah metode pembelajaran rihlah/karyawisata. Metode karyawisata di sini berarti kunjungan di luar kelas. Jadi karyawisata di atas tidak mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama.

Dalam alquran surat Ar-Rum ayat 42 menjelaskan metode ini yang artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bepergianlah di bumi, lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan mereka adalah orang-orang musyrik."

Dalam ayat ini, Allah meminta Nabi Muhammad menyampaikan kepada kaum musyrikin Mekah untuk melakukan perjalanan ke mana pun di bumi ini guna menyaksikan bagaimana kehancuran yang dialami umat-umat yang ingkar pada masa lampau. Mereka itu hanya tinggal puing-puing atau nama-nama tanpa bekas. Hal itu hendaknya dijadikan pelajaran bagi mereka bahwa Allah dapat saja membinasakan mereka, bila tetap kafir.

Metode karyawisata atau field trip ialah metode mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik ke suatu tempat atau objek tertentu

di luar sekolah untuk mempelajari suatu materi pembelajaran yang telah ditentukan. Ibnu Khaldun mengungkapkan bahwa bertemu dengan orang dan suasana sangat berguna bagi penambahan wawasan dan pengalaman peserta didik. Dengan melihat beberapa pandangan berbeda terhadap suatu disiplin ilmu akan membuat pengetahuan peserta didik semakin mantap, serta akan memperkuat nalurinya. (Rambe, 2022)

C. Implementasi Metode Pembelajaran Islam

Dari beberapa metode yang sudah dijelaskan dan terinspirasi dari Al Quran, penulis sepakat bahwa untuk menyampaikan materi pendidik perlu berbagai metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi dan kondisi objeknya. Lebih lanjut, metode pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, pendidik selalu menggunakan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran yang maksimal. Alat dan bahan yang dibutuhkan oleh guru diantaranya melalui metode pembelajaran. Pendidik sebagai tenaga pendidik harus mampu mengaplikasikan metode pembelajaran Ketika pendidik mengajar di dalam kelas. Berbagai macam metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam mengaplikasikan di dalam kelas salah satunya dengan menggunakan metode ceramah yang ditambahkan dengan metode kisah atau pun bisa diselingi dengan metode rihlah/karyawisata.

Realitas di lapangan bahwa seorang pendidik sebelum memulai pembelajaran harus menentukan terlebih dahulu metode yang akan digunakan. Dengan demikian rancangan pembelajaran atau RPP yang dibuat oleh pendidik sudah memuat metode yang akan digunakan dalam tiap materi ajar (Aprilia et al., 2020). Para pendidik sering mengandalkan metode ceramah dan berusaha mengkombinasikannya dengan berbagai metode lainnya, seperti menggabungkan ceramah dengan penyampaian kisah. Selain itu, mereka juga kerap menyelingi pembelajaran dengan metode tanya jawab atau memberikan tugas kepada peserta didik.

Pembelajaran juga dilaksanakan dengan langkah-langkah terstruktur, dimulai dari memberikan salam dan doa untuk membuka pelajaran, dilanjutkan dengan apersepsi untuk mengaitkan materi sebelumnya. Pendidik menyapa peserta didik dengan penuh kelembutan, menanyakan kabar mereka, dan melakukan absensi untuk memastikan kehadiran. Selain itu, pendidik juga memperhatikan kerapian peserta didik, seperti pakaian, posisi duduk, dan kebersihan lingkungan kelas.

Saat penyampaian materi, peserta didik diajak untuk fokus mendengarkan penjelasan pendidik sambil mencatat poin-poin penting. Dalam proses ini, pendidik tidak hanya memberikan penjelasan, tetapi juga mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk memastikan pemahaman mereka. Pendidik memberikan ruang bagi peserta didik untuk bertanya jika ada hal yang masih belum jelas, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan partisipatif.

Secara keseluruhan, penerapan berbagai metode pembelajaran yang variatif dan terstruktur sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan bermakna. Dengan memadukan metode-metode yang sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik, pendidik dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan kemandirian belajar peserta didik. Selain itu, perencanaan pembelajaran yang matang, termasuk pemilihan metode yang tepat dalam RPP, menjadi langkah awal yang krusial untuk mendukung pencapaian kompetensi pembelajaran. Dengan upaya yang terus menerus dari pendidik untuk berinovasi dalam pengajaran, diharapkan proses pendidikan mampu menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan keterampilan yang relevan untuk masa depan.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini tafsir Al-Qur'an memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman terhadap ayat-ayat yang sulit dipahami, sehingga membantu umat Islam untuk mendalami isi kandungan Al-Qur'an. Penafsiran ini telah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad dengan berbagai metode yang berkembang seiring waktu. Dalam konteks pembelajaran, metode yang digunakan pendidik juga terinspirasi dari Al-Qur'an, seperti metode ceramah, kisah, dan rihlah/karyawisata, yang terbukti efektif dalam menyampaikan ilmu dan membangun karakter peserta didik. Metode pembelajaran Islam yang variatif menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pemilihan metode yang tepat, seperti ceramah yang dikombinasikan dengan kisah atau diskusi, bertujuan untuk mempermudah pemahaman materi, meningkatkan keterlibatan peserta didik, dan menciptakan pembelajaran yang bermakna. Selain itu, implementasi langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur, seperti membuka dengan doa dan salam, melakukan apersepsi, hingga memberikan ruang untuk bertanya, membantu memastikan proses belajar mengajar berjalan efektif. Secara keseluruhan, perencanaan dan inovasi dalam metode pembelajaran merupakan hal esensial dalam mendukung pencapaian kompetensi pembelajaran. Dengan mengadopsi pendekatan yang terinspirasi dari nilai-nilai Al-Qur'an, diharapkan pendidikan dapat mencetak individu yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, I., Nelson, N., Rahmaningsih, S., & Warsah, I. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyyah. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 6(1), 52-72. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.6026>
- Asy'ari, M. K. (2014). Metode Pendidikan Islam Oleh : M.Kholil Asy'ari Abstraksi. *Qathruna*, 1(1), 193-205.
- Drs. Tjetjep Samsuri, M. P. (2003). Kajian Teori , Kerangka Konsep Dan Hipotesis dalam Penelitian. *Kajian Teori, Kerangka Konsep Dan Hipotesis Dalam Penelitian*, 1-7. <http://repository.unp.ac.id/1656/1/TJEJEP>

SAMSURI_209_03.pdf

- Halik, A. (2012). Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam Oleh: Abdul Halik. *Jurnal Al-'Ibrah*, 1(1), 46.
- Lestari, S. (2023). Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1349-1358.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2022&q=Metode+Kisah+Dalam+Pembelajaran+Pendidikan+Islam+jurnal+pendidikan+dan+konseling&btnG=
- Rambe, S. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Ibnu Khaldun Dalam Meningkatkan Daya Tanggap Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 327-346.
<https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>
- Shihab, M. Q. (1996). Membumikan Alquran. *Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, 199.
- Surakhmad, W. (1998). *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (5th ed.). Tarsito.
- Suryadilaga, M. A. (2010). *Metode Ilmu Tafsir* (Pertama). Teras.
- Yusuf, S. (1995). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Raja Grafindo Persada.